

**STUDI ATAS TRADISI BUKA BERSAMA PUASA SENIN  
KAMIS DI MASJID AN-NOER TEGALSARI  
JOMBLANGAN, BANGUNTAPAN KABUPATEN  
BANTUL**



**Skripsi**

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Sarjana Agama (S. Ag)

**Oleh:**

**Muhammad Alfian Elyasa**

**NIM.19105050027**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1383/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : STUDI ATAS TRADISI BUKA BERSAMA PUASA SENIN KAMIS DI MASJID AN-NOER JOMLANGAN.BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ALFIAN ELYASA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050027  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Saifuddin Zahri, S.Th.I., MA.  
SIGNED

Valid ID: 86c606069c32



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 86c601241f1d7



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 86c679741274c



Yogyakarta, 21 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 86c6080277491

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I., MA  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr. Muhammad Alfian Elyasa

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Alfian Elyasa

NIM : 19105050027

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : STUDI ATAS TRADISI BUKA BERSAMA PUASA SENIN  
KAMIS DI MASJID AN-NUR TEGALSARI JOMBLANGAN,  
BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini saya berharap agar skripsi/tugas akhir dari saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 08 Agustus 2024

Pembimbing

**Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I., MA**

NIP. 19800123 200901 1 004

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alfian Elyasa  
NIM : 19105050027  
Prodi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian rujuk sumbernya. Dengan demikian naskah skripsi ini bebas plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya sendiri atau adanya unsur plagiasi didalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2024  
Yang menyatakan



Muhammad Alfian Elyasa  
NIM. 19105050027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

JANGAN PERNAH SEKALI-KALI MERASA MEMILIKI DALAM  
HIDUP INI. KARENA PADA DASARNYA SEMUA YANG ADA  
DALAM DUNIA INI HANYALAH MILIK ALLAH SWT SEMATA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat dari sang Maha Pengasih, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah berkontribusi serta memberi dukungan dalam pembuatan skripsi ini yang diantaranya:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kesempatan sehingga dalam penyusunan skripsi dapat berjalan dengan semestinya.
2. Ayahanda dan ibunda tercinta, Nur Yasin Sahur dan Elfi Ulfiati, yang tetap memberikan dukungan baik secara materi maupun doa sehingga saya dapat menjadi menyelesaikan tanggungjawab yang telah diberikan kepada saya serta menjadi alasan saya untuk selalu berjuang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
3. Kakak-kakak tercinta, Muhammad Resya Elyasa, Muhammad Barin Elyasa dan Fatiya Rahmita Elyasa, yang telah memberikan bantuan baik secara lisan maupun materi demi menunjang keberlangsungan studi saya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak PROF. Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I., MA. Selaku dosen pendamping akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi saya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dan memberikan nasihat serta masukan penyusunan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman saya yang telah kebersamai saya ketika menyusun skripsi ini.
6. Almamater program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tinggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ha	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge

ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap

متعاقدین            ditulis            *muta' aqqidīn*  
 عدة                    ditulis            'iddah

## III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة                    ditulis            *hibah*  
 جزية                    ditulis            *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafaz aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله            ditulis            *ni' matullāh*  
 زكاة الفطر            ditulis            *zakātul-fītri*



#### IV. Vokal Pendek

—َ— (fatthah) ditulis a	contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
—ِ— (kasrah) ditulis i	contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
—ُ— (dammah) ditulis u	contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

#### V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*

جاهلية                      ditulis                      *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي                              ditulis                              *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد                                ditulis                                *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*

فروض                                ditulis                                *furūd*

#### VI. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم                                ditulis                                *bainakum*

2. *Fathah + waw mati, ditulis au*

قول                                      ditulis                                      *qaulu*

#### VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

1. أنتم                                      ditulis                                      *a'antum*
2. اعدت                                      ditulis                                      *u'iddat*
3. لئن شكرتم                                ditulis                                      *la'in syakartum*

#### VIII. Kata Sandang Alif \_ Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران                                ditulis                                *al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس                      ditulis                      *asy-syams*

السماء                      ditulis                      *as-samāʿ*

## **IX. Huruf Besar (Kapital)**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

## **X. X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya**

ذوى الفروض                      ditulis                      *zawil al-furūd*

اهل السنة                      ditulis                      *ahl as-sunnah*

## Abstrak

**Skripsi ini berjudul “STUDI ATAS TRADISI BUKA BERSAMA PUASA SENIN KAMIS DI MASJID AN-NOER TEGALSARI JOMBLANGAN, BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL”. Penulis Muhammad Alfian Elyasa. Nim : 19105050027. Program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji living hadis pada fenomena tradisi buka bersama puasa senin kamis di Tegalsari, Dusun Jomblangan, Kalurahan Banguntapan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan berlandaskan metode kualitatif berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Fenomenologi menjadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini serta sifat yang digunakan adalah deskriptif analisis. Terdapat dua jenis data yang mendukung kajian ini, yaitu data primer yang diperoleh melalui observasi ruang lingkup pelaksanaan tradisi buka bersama puasa senin kamis di Masjid An-Noer Tegalsari, wawancara dengan responden dalam hal ini meliputi tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat Tegalsari baik yang terlibat maupun tidak, serta dokumentasi sebagai bukti bentuk pelaksanaan tradisi buka bersama di Masjid An-Noer. Sebagai pendukung dari data primer, data sekunder diperlukan sebagai penguat terhadap kajian ini yakni berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Hadis Muslim 1162 menjadi hadis yang melatarbelakangi terciptanya tradisi buka bersama. Data tersebut diolah dengan menggunakan tahapan reduksi data, display data, menarik kesimpulan, serta analisis data secara deskriptif guna memperoleh gambaran yang dapat dipahami secara jelas dan terarah untuk menjawab kajian penulis terkait Hadis dalam Tradisi Buka Bersama Puasa Senin Kamis. Tradisi buka bersama Puasa Senin Kamis di Masjid An-Noer Tegalsari merupakan salah satu tradisi yang tumbuh dari pemahaman dan kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Tradisi ini diinisiasi oleh remaja masjid pada tahun 2018 sebagai program kegiatan remaja masjid yang kemudian berkembang menjadi hingga saat ini. Secara umum tradisi buka bersama ini bertujuan sebagai sarana untuk mencintai dan bentuk implementasi sunnah Nabi. Seiring berkembangnya Tradisi buka bersama ini motif-

motif yang berkembang pada buka bersama selain nilai-nilai spiritual, masyarakat memandang bahwa buka bersama Puasa Senin Kamis dapat memberikan nilai persatuan dan dapat menjadi sarana untuk berbagi terhadap sesama. Motif dari tradisi buka bersama di Masjid An-Noer menjadi titik perbedaan yang cukup signifikan yang menyebabkan perbedaan dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan buka bersama di daerah lainnya. Eksistensi Tradisi buka bersama Puasa Senin Kamis tidak lepas dari proses transmisi dan transformasi yang terjadi dalam masyarakat Tegalsari. Transmisi terjadi sebagai bentuk dampak dari agen-agen dalam memberikan pengetahuan agama, khususnya berkaitan dengan Puasa Senin Kamis. Tradisi yang ada dalam masyarakat tidak lepas dari nilai-nilai normatif dan konstruk sosial yang ada sehingga Puasa Senin Kamis yang dilaksanakan secara kolektif terjadi sebagai bentuk transformasi atas pemahaman hadis Puasa Senin Kamis.



## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat serta salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan pertolongan di akhirat kelak.

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Studi Atas Tradisi Buka Bersama Puasa Senin Kamis di Masjid An-Ner Tegalsari Jomblangan, Banguntapan Kabupaten Bantul”**. Dalam upaya penyusunan skripsi ini tentu penulis mendapatkan berbagai dukungan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan dalam upaya penyusunan skripsi.

Dengan selesainya skripsi ini rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dan seluruh guru dalam hidup saya.
2. Saya ucapkan banyak ucapan maaf dan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta: Nur Yasin Sahur dan Elfi ulfiati, kakak-kakak yang selalu memberikan dorongan: Muhammad Resya Elyasa, Muhammad Barin Elyasa, Fatiya Rahmita Elyasa. Dengan kehadiran dan bantuan yang telah diberikan memberikan alasan yang kuat untuk tetap bertahan dan menyelesaikan tanggung jawab yang telah diamanahkan.
3. Kepada seluruh jajaran rektor UIN Sunan Kalijaga.
4. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.A. beserta jajarannya.
5. Bapak Drs. Indal Abror selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I., MA selaku wali studi sekaligus pembimbing skripsi. Terimakasih atas segala masukan, motivasi dan waktu yang diluangkan untuk membersamai dalam penyusunan skripsi.

7. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan, terimakasih atas bimbingan selama ini, serta kepada segenap pimpinan staff TU yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi skripsi ini.
8. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data terkait penelitian ini, khususnya Mas Yunus yang rela meluangkan waktu dan tenaganya untuk melancarkan dalam menghubungkan peneliti dengan responden lainnya.
9. Kepada kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis periode 2020-2021 yang telah ikut berkontribusi dalam pengabdian terhadap keluarga besar Ilmu Hadis. Sehingga saya dapat pengalaman yang berguna dalam manajemen organisasi.
10. Kepada kepengurusan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam periode 2021-2022 yang telah memberikan arti yang berkesan dan pelajaran hidup yang berharga, khususnya dalam mengurus acara dies natalis.
11. Kepada sahabat-sahabat PMII Korp Ksatria Asa yang telah memberikan sudut pandang baru dan warna dalam kehidupan di perkuliahan. Tanpa mereka penulis tidak akan tahu tentang bagaimana konsep *people come and go* dalam kehidupan.
12. Kepada teman-teman SMA yang menjadi rekan seperjuangan di perantauan. Nur Mahfudzi, Nur Jamal Fadli, Rido Mukti Jaelani, Khozi Maulana, Hasbi Widya Pratama Hasibuan, Zidan Nafi, Abizar Al-Ghifari, Anung Syahrul Muttaqin, Dimas Novi Saputra, Mirza Saputra, Daffa Fadila, Ilzam yang telah memasuki 8 tahun pertemanan hingga saat ini. Kehadiran kalian memberikan penulis rasa nyaman untuk tetap tinggal di Yogyakarta.
13. Kepada teman-teman kampus penulis yang telah berteman sejak PBAK Balqis Izzatie, Fitra Alfira, Izmil Nauval, Silpia, Elin, Rifki Azka, Arum, Ikhlasul Amal,
14. Kepada teman-teman mabar sekaligus rekan seperjuangan di perantauan penulis, Ridho Mukti Jaelani, Nur Mahfudzi, Nur Jamal Fadli, Muhammad

Fauzi, Hasbi Widya Pratama Hasibuan, Rifki Azka, Muhammad Lutfi, Dimas Novi Saputra. Dengan adanya mereka penulis dapat mencapai rank Imortal pada game online bernama *mobile legend*. Mereka dapat membuat hidup terasa menyenangkan hingga lupa bahwa masa-masa bersenang-senang juga memiliki masanya sendiri.



Muhammad Alfian Elyasa  
NIM. 19105050027

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vi</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Telaah Pustaka .....	4
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II</b> .....	<b>15</b>
<b>HADIS-HADIS PUASA SENIN KAMIS DI MASYARAKAT MUSLIM</b> .....	<b>15</b>
A. Bentuk Hadis dan Dalil Puasa Senin Kamis.....	15
B. Tinjauan Sanad dan Matan Hadis Puasa Senin Kamis .....	18
<b>BAB III</b> .....	<b>30</b>
<b>POTRET DUSUN JOMBLANGAN, KALURAHAN BANGUNTAPAN DAN TRADISI BUKA BERSAMA PUASA SENIN KAMIS DI MASJID AN-NOER</b> .....	<b>30</b>
A. Profil Kalurahan Banguntapan .....	30



B. Sosial Budaya dan Keagamaan di Tegalsari Dusun Jomblangan, Kalurahan Banguntapan .....	34
C. Praktek Tradisi Buka Bersama di Masjid An-Noer Tegalsari Dusun Jomblangan .....	39
D. Resepsi Masyarakat Terhadap Hadis yang Melandasi Tradisi Buka Bersama .....	44
<b>BAB IV .....</b>	<b>49</b>
<b>MOTIF MASYARAKAT TEGALSARI DALAM MEYAKINI TRADISI BUKA BERSAMA PUASA SENIN KAMIS BERDASARKAN KONSEP FENOMENOLOGI PERSPEKTIF ALFRED SCHUTZ .....</b>	<b>49</b>
A. Teori Fenomenologi Perspektif Alfred Schutz dalam Tradisi Buka Bersama Puasa Senin Kamis .....	49
B. Transmisi dan Tranfomsasi Pengetahuan Hadis Puasa Senin Kamis 55	
C. Respon Masyarakat Jomblangan terhadap Tradisi buka bersama Puasa Senin Kamis .....	57
D. Peran Masyarakat dalam Menghidupkan Living Hadis dalam Ranah Studi Tradisi Puasa Senin Kamis di Masjid An-Noer Jomblangan 60	
<b>BAB V .....</b>	<b>62</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>LAMPIRAN PERTANYAAN .....</b>	<b>66</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>68</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu puasa sunnah yang umum dilaksanakan oleh setiap muslim yakni puasa Senin Kamis. Puasa Senin Kamis juga menjadi puasa yang dicintai oleh Nabi Muhammad.<sup>1</sup> Dalam hadis disebutkan bahwa Nabi Muhammad beberapa kali memberikan sabdanya tentang pelaksanaan puasa Senin-Kamis. Salah satunya seperti: (Abu Qatadah) bertanya, “Wahai Rasulullah, apa pendapatmu tentang puasa Senin dan Kamis?” Rasulullah bersabda, “pada hari itu Aku dilahirkan dan Al-Quran diturunkan kepadaku (pertama kali).” (HR Abu Dawud dari Abu Qatadah, Hadits shahih). (Ibnu Abbas) berkata, “Nabi SAW dilahirkan pada hari Senin, diangkat menjadi Nabi pada hari Senin, melaksanakan hijrah dari Mekah ke Madinah pada hari Senin, sampai di Madinah pada hari Senin, Hajar Aswad diangkat kembali ke tempatnya pada hari Senin juga.”(HR Ahmad dan Ibnu Abbas). Dalam riwayat lain juga diungkapkan bahwa Rasulullah SAW selalu menunggu-nunggu saat berpuasa pada hari senin dan kamis. (HR. Ahmad dari Aisyah ra, Hadits shahih).<sup>2</sup>

Puasa Senin Kamis pada umumnya dikerjakan secara individu dan bersifat fleksibel, tidak harus setiap minggu dilaksanakan. Tidak seperti puasa wajib seperti puasa Ramadhan yang dimana dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh Muslim. Puasa Senin Kamis menjadi unik dan menarik untuk dipelajari lebih lanjut ketika dilaksanakan secara berjamaah atau kolektif. Puasa Senin Kamis secara berjamaah menjadi unik dikarenakan pada hadis Nabi sendiri tidak ada yang menyebutkan tentang adanya puasa sunnah yang dilaksanakan secara kolektif.

---

<sup>1</sup>Fauzi, Saputri, dan Supriyanto, “Tradisi Puasa Senin Kamis di Masjid Perak Kotagede.”

<sup>2</sup>Qudsy, Masduki, dan Abror, “PUASA SENIN KAMIS DI KAMPUNG PEKATEN.”.

Salah satu daerah yang melaksanakan tradisi puasa Senin Kamis adalah di Masjid An-Noer. Di Masjid An-Noer, tradisi tersebut memiliki keunikan tersendiri. *Pertama*, tradisi tersebut bermula ketika remaja masjid tersebut mencoba melaksanakan puasa Senin Kamis secara kolektif. Hal tersebut ditandai dengan adanya buka bersama di masjid oleh remaja masjid. Apa yang dilakukan oleh remaja masjid menjadi sangat unik mengingat bahwa pada umumnya tradisi keagamaan diinisiasi oleh tokoh agama atau tetua setempat. Seiring berjalannya waktu, tradisi puasa Senin Kamis mulai dilaksanakan secara luas, tidak hanya remaja masjid saja orang tua pun turut ikut berkontribusi dalam tradisi tersebut. Dengan bertambahnya partisipan dalam tradisi puasa Senin Kamis dan respon baik oleh masyarakat sekitar membuat tradisi yang baru dimulai dari tahun 2020 ini tetap eksis hingga saat ini.

Selain tradisi puasa Senin Kamis di Masjid An-Noer. Ada juga tradisi yang sudah lebih dulu melaksanakan tradisi puasa Senin Kamis seperti apa yang sudah dijelaskan diatas, salah satunya di Kampung Pekaten. Artikel yang ditulis oleh Saifuddin Zuhri ini menunjukkan bahwa tradisi puasa Senin Kamis ini tidak lepas dari keterpengaruhannya historis dan juga merupakan hasil dialektika antara masyarakat dan lingkungannya, baik lingkungan di dalam maupun di luar Kampung Pekaten. Sehingga tradisi tersebut mampu menjadi sarana untuk mempererat tali persaudaraan dan juga menjadi cara untuk membumikan sunnah dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Dari kedua tradisi puasa Senin Kamis diatas nampaknya memberikan pengetahuan baru bahwa dengan adanya tradisi tersebut berhasil membumikan sunnah di tengah masyarakat dan sebagai salah satu sarana untuk mempererat tali persaudaraan. Walaupun dari kedua tradisi tersebut memiliki perbedaan baik secara berapa lama tradisi tersebut berlangsung dan inisiator dari tradisi tersebut.

Berbicara mengenai tradisi puasa, ada beberapa puasa sunnah yang dikerjakan secara berjamaah di berbagai daerah seperti puasa *al-ayyam al-bidh*.

---

<sup>3</sup>Qudsy, Masduki, dan Abror.

Puasa sunnah yang dikerjakan pada pertengahan bulan (tanggal 13,14, dan 15 pada bulan-bulan di tahun hijriah) dilaksanakan secara kolektif oleh Pondok pesantren Wali Songo Situbondo. Pondok pesantren Wali Songo Situbondo menjadi salah satu pesantren yang mewajibkan santrinya untuk melaksanakan puasa *al-ayyam al-bidh*.<sup>4</sup> Faktor dua yang melatarbelakangi tradisi tersebut. *Pertama*, faktor normatif seperti dalil-dalil yang digunakan. *Kedua*, faktor historis yang berupa figur pengasuh yang menjadi sosok yang disegani, peraturan pondok yang mewajibkan tradisi puasa tersebut dan pola interaksi yang berlangsung secara terus-menerus. Selain menjadi sarana untuk menumbuhkan solidaritas antara santri dan masyarakat sekitar, tradisi tersebut dapat dimaknai sebagai upaya untuk meneladani serta mencintai Nabi Muhammad.

Berdasarkan pemaparan diatas, tradisi-tradisi tentang puasa pada hari senin dan kamis yang telah penulis sebutkan merupakan hasil dari kajian-kajian living hadis. Living hadis merupakan suatu bentuk kajian atas fenomena tradisi, ritual, praktik yang menempatkan hadis sebagai landasan normatif.<sup>5</sup> Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan living hadis sebagai model kajian untuk mengetahui bagaimana masyarakat merespsi sebuah teks hadis yang diwujudkan oleh ritual atau tradisi masyarakat. Secara historis, kajian living hadis sudah ada sejak masa sahabat dan tabi'in dengan beberapa sebutan seperti tradisi Madinah, Living Sunnah. Selanjutnya, konsep ini berkembang menjadi Living Hadis, yang merupakan kajian terhadap tradisi, ritual, fenomena, atau praktik sosial-budaya yang ada di masyarakat dan dikaitkan dengan hadis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dijadikan rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas:

1. Bagaimana praktik puasa dan buka bersama Senin Kamis dalam masyarakat Jomblangan?

---

<sup>4</sup>Rohmah, "Tradisi Puasa Al-Ayyam Al-Bidh di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo."

<sup>5</sup> Qudsy dan Dewi, *living hadis : Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmis.*

2. Bagaimana resepsi dan motif masyarakat terhadap hadis tentang puasa Senin Kamis?
3. Bagaimana transmisi dan transformasi pengetahuan tentang hadis puasa senin kamis pada masyarakat Tegalsari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini jika merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan praktik puasa dan buka bersama Senin Kamis dalam masyarakat Jomblangan.
2. Menjelaskan resepsi masyarakat terhadap hadis tentang puasa Senin Kamis.
3. Untuk mengetahui transmisi dan transformasi pengetahuan tentang hadis puasa senin kamis pada masyarakat Tegalsari.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini merupakan kegiatan dalam rangka pengabdian akademik dalam studi hadis, khususnya dalam bidang ilmu hadis dan studi living hadis.
2. Sebagai bentuk kontribusi penulis dalam bentuk pengetahuan kepada masyarakat luas agar mendapatkan pengetahuan terhadap living hadis dari skripsi ini.
3. Untuk memenuhi persyaratan akademis agar memperoleh gelar sarjana agama dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka memiliki peran penting untuk menentukan kebutuhan ilmiah yang bermanfaat sebagai referensi penjas dan batasan informasi yang dapat digunakan. Selain itu, dapat digunakan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesamaan bahasan atau judul dengan kajian yang sudah ada sebelumnya, terutama dalam masalah yang sedang diteliti. Dalam penelusuran, penulis tidak banyak menjumpai tulisan membahas tentang tradisi puasa Senin Kamis yang dilaksanakan secara kolektif. Sehingga tidak semua membahas

mengenai puasa Senin Kamis. Berikut beberapa kajian living hadis puasa, khususnya kajian living tentang Tradisi puasa Senin Kamis.

Jurnal atau tulisan yang peneliti temukan pertama “PUASA SENIN KAMIS DI KAMPUNG PEKATEN” yang ditulis oleh Saifuddin Zuhri. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan di Kampung Pekaten terdapat tradisi buka bersama di setiap akhir bulan pada hari Senin dan Kamis. Sudah tentu tradisi tersebut tidak serta merta muncul dari ruang yang kosong, ada beberapa faktor sosial didalamnya. Salah satunya Kampung Pekaten tercatat sebagai salah satu kampung yang relatif religius. Hal tersebut terbukti dengan adanya program berpuasa berjamaah yang diagendakan oleh Ketua RW setempat.<sup>6</sup> Selain itu gagasan mengenai terbentuknya pelaksanaan ibadah puasa ‘kolektif’ ini sebagai sarana untuk membumikan sunnah di dalam masyarakat dan juga sarana untuk memperkuat tali persaudaraan antar masyarakat. Dengan gagasan yang dibawa oleh Prof. Fauzan Naif yang juga memiliki otoritas yang cukup disegani oleh masyarakat dan antusiasme masyarakat terkait ibadah ‘kolektif’ tersebut menjadikan tradisi tersebut tetap eksis hingga saat ini.

Tulisan selanjutnya yakni dengan judul “TRADISI PUASA SENIN KAMIS DI MASJID PERAK PRENGGAN, KOTAGEDE: STUDI LIVING HADIS” yang ditulis oleh Irfan Fauzi. Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa secara historis tradisi puasa Senin Kamis ini berkembang sejak tahun 2012. Responden lain juga menyatakan bahwa tradisi tersebut telah ada dan dipercaya sejak zaman dahulu oleh masyarakat Prenggan. Belum diketahui pasti kapan tradisi puasa Senin Kamis ini mulai berkembang. Selain itu, Masyarakat memahami hadis puasa Senin Kamis sebagai amalan sunnah Nabi Muhammad. Dengan menjalankan puasa Senin Kamis mereka meyakini dapat mendatangkan keberkahan seperti kelancaran rezeki dan kemudahan lainnya. Bahkan dengan puasa Senin Kamis menjadi dorongan yang dapat meningkatkan semangat dalam mengamalkan ibadah lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Qudsy, Masduki, dan Abror, “PUASA SENIN KAMIS DI KAMPUNG PEKATEN.”

<sup>7</sup> Fauzi, Saputri, dan Supriyanto, “Tradisi Puasa Senin Kamis di Masjid Perak Kotagede.”

Tidak hanya dilaksanakan di lingkungan masyarakat agamis saja, di lingkungan akademis pun puasa senin kamis juga dapat menjadi suatu budaya. Seperti yang ditulis pada jurnal yang ditulis Nandang Husni dkk dengan judul “FENOMENOLOGI PUASA SUNNAH SENIN KAMIS STUDI LIVING HADIS DI SEKOLAH TINGGI DIRASAT ISLAMIYYAH JEMBER”.<sup>8</sup> Pada jurnal tersebut dijelaskan bahwa semua responden yang semuanya adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah mengetahui mengenai landasan puasa sunnah senin kamis dikarenakan Puasa senin kamis sudah menjadi tradisi mayoritas. Dengan kondisi yang seperti itu maka menjadi suatu kondisi yang nyaman untuk berpuasa senin kamis.

Saat melakukan penelusuran lebih lanjut, peneliti menemukan tidak menemukan jurnal yang menjelaskan tentang tradisi puasa Senin Kamis yang dilaksanakan secara kolektif. Kemudian peneliti mencoba untuk memaparkan jurnal atau tulisan yang membahas tentang tradisi puasa sunnah lainnya salah satu diantaranya dengan judul “TRADISI PUASA *Al-AYYAM Al-BIDH* DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO SITUBONDO” yang ditulis oleh Umi Nuriyatur Rohmah. Selain tradisi puasa Senin Kamis yang sudah dijelaskan di atas, di Pondok Pesantren Wali Songo terdapat tradisi puasa *al-ayyam al-bidh* yang dilaksanakan pada pertengahan bulan Qomariyah selama tiga hari, yaitu pada tanggal 13,14, dan 15. Tradisi tersebut menjadi peraturan wajib bagi santri pondok tersebut. Buka bersama diadakan oleh pengasuh pada hari ketiga (Tanggal 15) bersama santri dan masyarakat sekitar, kemudian dilanjutkan dengan sholat maghrib dan isya secara berjamaah. Ada dua faktor yang mendasari pelaksanaan puasa tersebut. Pertama, faktor normatif yang berkaitan dengan hadis-hadis yang menjadi landasan yang kemudian diajarkan kepada para santri. Kedua, faktor historis yang meliputi sosok pengasuh sebagai inisiator yang dihormati dan dijadikan teladan oleh santri.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Azizi, Izzaturrahman, dan Yassir, “FENOMOLOGI PUASA SUNNAH SENIN KAMIS STUDI LIVING HADIS DI SEKOLAH TINGGI DIRASAT ISLAMIYYAH JEMBER.”.

<sup>9</sup> Rohmah, “Tradisi Puasa Al-Ayyam Al-Bidh di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo.”

Selanjutnya jurnal dengan judul “KONSTRUKSI PUASA WAQI’AH” yang ditulis oleh Muhammad Anwar Idris.<sup>10</sup> Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa di Pondok an-Nur 1 Bululawang terdapat berbagai macam amalan salah satunya tradisi puasa. Tradisi puasa yang menjadi fokus pembahasan dalam tulisan tersebut yakni Puasa Waqi’ah. Prosesi pelaksanaan puasa tersebut cenderung unik yang dimana terdapat amaliyah-amaliyah seperti zikir dan pembacaan surat Al-Waqi’ah yang dibaca sembari melaksanakan puasa sunnah seperti biasanya. Faktor-faktor yang melatarbelakangi tetap eksisnya tradisi tersebut yakni faktor normatif dan faktor historis.<sup>11</sup> *Pertama*, faktor normatif yang mendasari hal tersebut adalah rangkain *riyadhoh* Surat al-Waqi’ah yang ada di Pondok Pesantren an-Nur 1 Bululawang, Malang. *Mu’jiz* (pemberi ijazah) sebagai agen bertanggungjawab atas pengetahuan terhadap dalil yang mendasari pelaksanaan *riyadhoh* Surat al-Waqiah. Teks hadis atau landasan yang spesifik menyebutkan tentang Puasa Waqi’ah tidak ditemukan. Hal tersebut wajar terjadi sebagai konsekuensi logis berbenturannya teks dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat sehingga puasa Waqi’ah ini merupakan hasil konstruksi *riyadhoh* Surat al-Waqi’ah.

*Kedua*, alasan historis yang melatarbelakangi tradisi meliputi banyak faktor. Salah satunya ialah pemberi Ijazah (mu’jiz) yang mempraktikkan tradisi ini secara turun temurun. Seperti KH. Fahrur Razi yang mendapatkan ijazah dari ayahnya yang bernama KH. Burhanuddin Hamid yang mendapatkan ijazah dari KH. Romli Tamim dari KH. Hasyim Asy’ari mendapatkan ijazah dari KH. Kholil Bangkalan, Madura.

Selain menjadi tradisi, Puasa Senin Kamis juga memberikan manfaat bagi kesehatan. seperti yang tertulis di dalam jurnal yang berjudul “PUASA SENIN KAMIS DALAM SEGI KESEHATAN” yang ditulis oleh Fasya Dzulhijjah dkk.<sup>12</sup> dalam jurnal tersebut dijelaskan manfaat dari segi kesehatan yang didapat ketika menjalankan puasa senin kamis, baik kesehatan mental maupun

---

<sup>10</sup>Idris, “Konstruksi Puasa Waqi’ah.”

<sup>11</sup>Idris.

<sup>12</sup>Dzulhijjah, Salsabila, dan Daidaban, “Puasa Senin Kamis dalam Segi Kesehatan.”



kesehatan fisik. Dalam kesehatan mental puasa senin kamis dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seperti kemampuan untuk bersikap fleksibel dan responsif, memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, dapat bersikap jujur, penuh kasih sayang, cinta damai, dan memiliki empati. Dalam kesehatan fisik puasa senin kamis dapat memberikan pengaruh terhadap kolesterol, jumlah leukosit dalam tubuh dan sistem pencernaan. Efek puasa yang dirasakan memiliki perbedaan sehingga efek yang dirasakan tidak selalu sama individu dengan individu yang lain.

Lain halnya dengan apa yang ditulis dalam Skripsi yang ditulis oleh Ummul Khaera, mahasiswi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dengan judul “IMPLEMENTASI PUASA SUNNAH SEBAGAI UPAYA MENGURANGI KECEMASAN SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN DI PONPES DARUL ISTIQOMAH AL-MARKAZ AL-ISLAMY”.<sup>13</sup> Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa puasa sunnah dapat membantu santri-santri dalam proses menghafal Al-Qur’an. Dari beberapa wawancara yang didapat salah satu manfaat puasa sunnah seperti dapat membangun kepercayaan diri dengan bersikap positif sehingga dapat mengurangi kegelisahan dalam menghafal Al-Qur’an.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Teori Fenomenologi Alfred Schutz**

Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari suatu fenomena atau gejala yang dilandaskan oleh teori Max Weber. Penekanan pada teori ini adalah di wilayah pemahaman interpretatif (*verstehen*). Perilaku yang ditunjukkan oleh seorang individu merupakan *output* dari pemikiran-pemikiran yang ada dalam kesadaran diri individu tersebut. Realitas merupakan manifestasi dari pemikiran seseorang sehingga realitas tersebut bersifat subjektif dan interpretatif.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Khaera, “Implementasi Puasa Sunnah Sebagai Upaya Mengurangi Kecemasan.”

<sup>14</sup> Sarwono, *Metodo Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.

Pandangan Alfred Schutz dalam ranah fenomenologi dapat digunakan untuk mempelajari dunia sosial. Alfred Schutz memberikan perhatiannya tentang cara memahami seseorang satu sama lainnya dengan hidup pada kesadaran dirinya sendiri. Kemudian Schutz mengemukakan tentang konsep intersubjektif yang merupakan cara untuk memahami suatu kesadaran. Intersubjektif sendiri merupakan *lifeworld* atau dunia dimana aktivitas kehidupan sehari-hari berlangsung.<sup>15</sup> Pendekatan seperti ini menunjukkan bahwa dunia sosial punya nilai penting, tidak hanya untuk orang-orang yang menjadi objek, tetapi juga bagi kita yang mempelajarinya.<sup>16</sup>

Alfred Schutz memosisikan individu dalam pengalaman subjektif pada dimensi tindakan dan pengambilan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemaknaan suatu tindakan Schutz memperkenalkan konsep motif yang kemudian dibagi menjadi dua yaitu *In order to motive* dan *because motive*. Secara garis besar, *in order to motive* merupakan suatu tujuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Sedangkan *because motive* merupakan motif tujuan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu.<sup>17</sup>

Teori tersebut digunakan untuk mengupas terkait tujuan dan sebab Tradisi buka bersama Senin-Kamis di Masjid An-Noer Jomblangan. Pada teori ini bertujuan untuk mengetahui mengungkap tujuan dan sebab adanya tradisi Puasa Senin Kamis. Dengan adanya teori ini akan memberikan uraian yang jelas terkait alasan dasar tradisi Puasa Senin Kamis. Karena pada dasarnya setiap orang pasti memiliki alasan dan motif yang jelas dalam melakukan sesuatu sehingga informasi terkait motif Puasa Senin Kamis tergambar sebagai upaya untuk membumikan sunnah Nabi Muhammad.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>15</sup>Goodman, *Teori Sosiologi Modern, terj Aliman..*

<sup>16</sup> Spto Nugroho, "*Hadis Dalam Tradisi Mungghahan Di Desa Kertamukti Kabupaten Bekasi*", (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022). hal. 20.

<sup>17</sup>Mangola dan Thadi, "Fenomenologi Alfred Schutz."

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian lapangan (*field research*). Pada jenis ini penulis diharuskan untuk turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data terkait praktik puasa dan buka bersama Senin Kamis dan resepsi hadis puasa Senin Kamis dalam masyarakat Jomblangan. Dengan menggunakan metode tersebut penulis dapat memperoleh sumber data secara langsung dari masyarakat maupun tokoh masyarakat sekitar.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jomblangan, Kalurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat daerah tersebut mengetahui landasan hadis yang digunakan dalam praktik puasa dan buka bersama Senin Kamis dan bagaimana masyarakat memahami hadis puasa Senin Kamis sehingga terciptanya tradisi tersebut.

## 3. Sumber Data

Berdasarkan kebutuhan dalam penelitian ini, sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>18</sup>

- a. Data Primer adalah data yang berupa teks hasil wawancara yang diperoleh dari wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat Padukuhan Jomblangan.
- b. Data Sekunder adalah data-data yang telah didapatkan oleh penulis yang akan digunakan untuk menunjang kebutuhan data penelitian. Data sekunder diambil dari literatur tambahan baik berbentuk fisik maupun digital untuk menunjang penelitian ini.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>18</sup>Sarwono, *Metodo Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.

Penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini mengharuskan penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, Observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>19</sup>

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data dengan melihat objek penelitian atau fenomena di masyarakat secara langsung. Langkah-langkah dalam melakukan observasi terdiri dari pencatatan kejadian-kejadian secara teratur, perilaku partisipan, objek-objek yang dapat dilihat di lapangan dan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Adapun beberapa jenis observasi yaitu Dari definisi observasi yang telah disebutkan diatas, dalam penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi. Dengan menggunakan jenis observasi partisipasi, penulis dapat meneliti dengan baik dan mendalam karena dapat terjun langsung ke lapangan untuk melihat langsung tradisi tersebut berjalan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan sesi tanya-jawab untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terhadap isu yang sedang diangkat. Ada tiga teknik wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu 1) Wawancara dengan pembicaraan informal, 2) wawancara umum yang terarah, 3) wawancara terbuka yang standar. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara umum yang terarah dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua partisipan menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan dan data yang dihasilkan cenderung konsisten dan mudah untuk dianalisis.

Keberhasilan dalam mendapatkan suatu informasi atau data dalam menggunakan teknik wawancara ini, bergantung dengan kapabilitas peneliti dalam berlangsungnya sesi tanya jawab. Keunggulan dari wawancara ini yakni memberikan peneliti data-data yang mendalam,

---

<sup>19</sup> Sarwono.

namun memiliki kelemahan karena dalam wawancara rentan untuk melibatkan emosi peneliti itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara dan narasumber yang kooperatif untuk mendapatkan hasil wawancara yang baik. Dalam proses wawancara ini penulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa arsip-arsip atau dokumen untuk menjadi indikator dalam mevalidasi sebuah penelitian. Pada penelitian ini penulis akan mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan tradisi puasa Senin Kamis di Masjid An-Noer seperti prosesi kegiatan buka bersama, yang terdiri dari mempersiapkan tempat, pengajian dan buka bersama. Selain itu penulis juga akan mendokumentasi ketika wawancara berlangsung guna memperkuat penelitian yang penulis teliti.

5. Teknik Pengolahan Data

Pengambilan data yang telah dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada pengolahan data penelitian kualitatif ini penulis menekankan melalui teknik deduktif. Teknik deduksi adalah metode penalaran yang dapat digunakan dalam penelitian Living Hadis untuk menguraikan makna hadis-hadis yang ada. Sederhananya deduktif adalah suatu metode berpikir dengan menggunakan hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang lebih khusus.<sup>20</sup>

Teknik ini digunakan untuk menganalisa tradisi buka bersama puasa Senin-Kamis di Masjid An-Noer Jomblangan, Kabupaten Bantul sebagai implementasi dari hadis-hadis puasa Senin Kamis yang masyarakat sekitar pahami.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan setelah selesai melakukan proses penyusunan dan pengolahan data-data yang telah dikumpulkan melalui proses observasi,

---

<sup>20</sup> Nurkholis Sofwan, "Living Hadis: Studi Atas Fenomena Tradisi Fidyah Shalat Dan Puasa Orang Meninggal Di Indramayu" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018). Hal. 22.

wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif analisis. Deskriptif analisis sendiri merupakan sebuah metode penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif, bisa berupa tulisan ataupun tidak tertulis dari objek yang diamati. Pada tahap ini dimulai dengan menelaah temuan-temuan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Deskriptif analisis melalui beberapa langkah diantaranya:

- a. Mengolah dan menyusun data yang akan dianalisis.
- b. Memahami dan membaca semua data yang sudah terkumpul.
- c. Coding data dalam menganalisis data secara detail.

Setelah dianalisis, data tersebut kemudian disajikan secara deskriptif untuk mendapatkan informasi yang mudah dipahami dan dapat ditarik sebuah kesimpulan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri lima bab yang masing-masing bab berisikan pendahuluan, isi dan penutup.

**Bab I:** Pembahasan dalam bab ini terdapat pendahuluan yang didalamnya terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

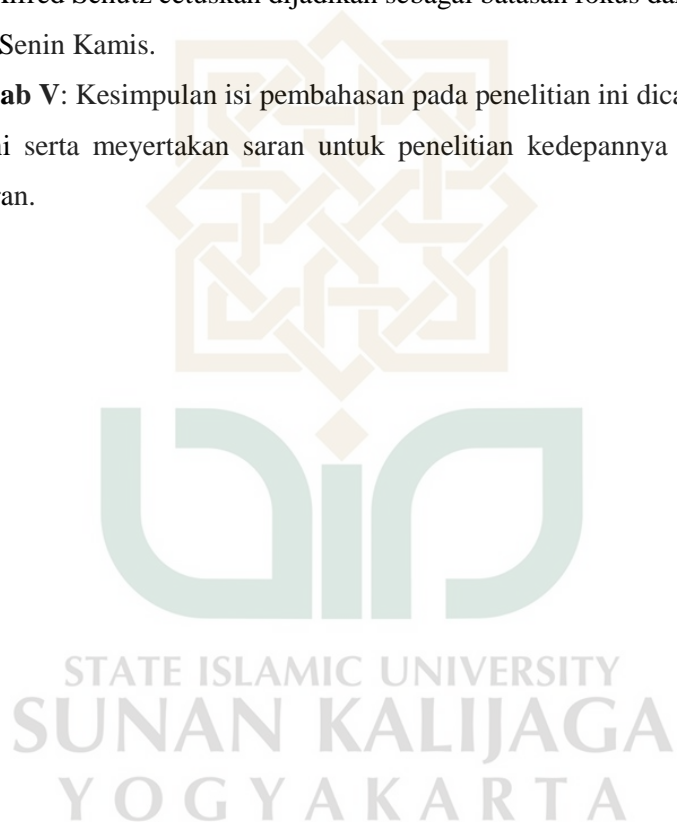
**Bab II:** Pembahasan pada bab ini membahas terkait resepsi hadis puasa Senin Kamis yang ada di Masjid An-Noer Banguntapan. Pembahasan tersebut meliputi pencantuman dalil-dalil puasa Senin Kamis kemudian menyertakan takhrij hadis yang dilanjutkan dengan menjelaskan resepsi hadis puasa Senin Kamis di Indonesia.

**Bab III:** Berisikan seputar lokasi penelitian di Masjid An-Noer, Jomblangan, Kalurahan Banguntapan. Oleh karena itu pembahasan pada bab ini turut menyertakan kondisi Kalurahan Banguntapan yang terdiri dari pemerintahan, letak geografis, data-data tentang masyarakat yang berkaitan dengan kondisi penduduk, pendidikan, ekonomi, hingga menjelaskan tentang

kondisi keagamaan dan kebudayaan khususnya Padukuhan Jomblangan. Pembahasan terakhir menjelaskan terkait dengan praktik tradisi buka bersama puasa Senin Kamis dan pembahasan seputar hadis yang melandasi tradisi tersebut.

**Bab IV:** Teori yang ditetapkan menjadi parameter untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul pada bab. Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi Alfred Schutz. *In Order to Motive* dan *Because of Motive* yang Alfred Schutz cetuskan dijadikan sebagai batasan fokus dari resepsi hadis puasa Senin Kamis.

**Bab V:** Kesimpulan isi pembahasan pada penelitian ini dicantumkan pada bab ini serta menyertakan saran untuk penelitian kedepannya dan lampiran-lampiran.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari serangkaian analisis yang telah dilakukan terkait tentang resepsi hadis puasa senin kamis dalam tradisi buka bersama di Jomblangan, Banguntapan, terdapat data-data yang dapat digunakan pada kajian terkait living hadis pada tradisi buka bersama. Pembahasan terhadap data-data yang telah dianalisis tersebut memunculkan kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Tradisi buka bersama puasa senin kamis merupakan tradisi yang berlandaskan dari sebuah hadis nabi yang menyebutkan alasan Nabi senang berpuasa pada hari tersebut. Tradisi tersebut juga merupakan bentuk upaya masyarakat dalam membumikan sunnah Nabi Muhammad yang salah satunya adalah puasa sunnah. Secara teknis Praktik buka bersama puasa senin kamis diawali dengan pengajian pada sore hari dan ditutup dengan berbuka puasa bersama-sama. Dalam mempersiapkan tradisi tersebut panitia yang sebagian besar berasal dari takmir masjid mempersiapkan segala kebutuhan seperti menu buka bersama, mengkondisikan tempat dan menentukan pemateri dalam kajian menjelang berbuka puasa.

Dalam kajian living hadis tentu tidak lepas dari bagaimana resepsi masyarakat terhadap suatu hadis yang menjadi landasan di dalam suatu tradisi. warga Tegalsari memahami puasa Senin Kamis sebagai ibadah sunnah yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad. Pemahaman ini bersifat subjektif, sebagai contoh dengan individu seperti Yunus yang melihat puasa sebagai cara melatih diri dan melaksanakan sunnah Nabi, serta Bapak Sunardi yang menganggap puasa memberikan manfaat baik secara individu maupun kolektif. Manfaat puasa ini kemudian diwujudkan dalam bentuk buka bersama yang diharapkan dapat memberikan manfaat spiritual dan sosial bagi masyarakat. Tradisi buka



bersama ini pada awalnya bertujuan untuk meningkatkan rasa spiritual remaja sehingga lebih sering dilakukan di Kampung Tegalsari. Oleh karena itu, motif tersebut menjadi alasan di tempat lain tidak seintens di Kampung Tegalsari.

Sebuah tradisi tidak muncul dalam kehidupan masyarakat secara tiba-tiba. Tradisi muncul didasarkan dengan beberapa faktor pendukung yang ada dalam kehidupan suatu masyarakat. Dalam terbentuknya buka bersama, tidak lepas dari upaya agen-agen dalam mentransmisikan ide atau gagasan yang kemudian ditransformasikan menjadi sebuah tradisi buka bersama. Proses ini melibatkan penyampaian informasi atau pengetahuan terkait nilai-nilai keagamaan melalui berbagai media dan bagaimana masyarakat memanasifestasikan pengetahuan tersebut. Meskipun puasa Senin Kamis biasanya dilakukan secara individu, di Tegalsari puasa ini dilakukan secara berjamaah dan diakhiri dengan buka bersama. Perubahan tersebut bertujuan untuk sebagai bentuk pembelajaran agar tetap konsisten dalam menjalankan ibadah puasa sunnah.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil kajian living hadis pada tradisi buka bersama, peneliti berharap agar tradisi ini tetap eksis dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Tegalsari. Tradisi buka bersama yang merupakan simbol dari usaha dalam nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan masyarakat Tegalsari sudah selayaknya untuk dijaga dan dapat menjadi tren positif bagi masyarakat luas. Adapun bagi ranah keilmuan hasil penelitian ini khususnya dibidang living hadis dapat menjadi gambaran terhadap tradisi yang berkaitan dengan puasa sunnah. Untuk Peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang tradisi buka bersama agar diperhatikan mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi tradisi tersebut sehingga dapat mengetahui hal yang unik dari suatu tradisi khususnya yang berkaitan dengan puasa sunnah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Saifullah, ed. *Buku Ilmu Praktis Hadis Dr. Mahmud Thahan*.  
Diterjemahkan oleh Abu Fuad. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2006.
- Abu Dawud al-Sajastani, Sulaiman bin al-Asy'at. *Sunan Abu Dawud*. Cet. 2.  
Riyadh: Dar Hadharah Li an-Nasyr wa al-Tauzi', 1436.
- Aji, Noviara. "Kalurahan Banguntapan." *Data Pekerjaan* (blog), 31 Maret  
2023. <https://banguntapan.bantulkab.go.id/first/artikel/128>.
- . "Kalurahan Banguntapan." *Data Pendidikan* (blog), 6 April 2023.  
<https://banguntapan.bantulkab.go.id/first/artikel/128>.
- Al-Sajastani, Abu Daud. *Sunan Abu Daud*. Cet. Kedua. Riyadh: Dar  
Hadharah Li an-Nasyr wa al-Tauzi', 1436.
- An-Nasa'i, Ahmad bin Ali. *Sunan An-Nasa'i*. Cet. 2. Riyadh: Dar Hadharah  
Li an-Nasyr wa al-Tauzi', 1436.
- Asqalani, Ibnu Hajar al-. *Taqrib al-Tahdzib*. Dar al-Ashimah, t.t.
- Ath-Thahan, Mahmud. *Taisir Musthalah al-Hadits*. Maktabah al-Ma'arif, t.t.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. *Sunan at-Tirmidzi*. Cet. Kedua. Riyadh:  
Dar Hadharah Li an-Nasyr wa al-Tauzi', 1436.
- Azizi, Nandang Husni, Fauzi Izzaturrahman, dan Muhammad Yassir.  
"FENOMOLOGI PUASA SUNNAH SENIN KAMIS STUDI  
LIVING HADIS DI SEKOLAH TINGGI DIRASAT ISLAMIYYAH  
JEMBER," t.t.
- Dzulhijah, Fasya, Syahda Safa Salsabila, dan Muhamad Bisma Laudza  
Daidaban. "Puasa Senin Kamis dalam Segi Kesehatan" 1 (2023).
- Fadli, Ahmad Rudik, dan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari. "HAMALATUL  
QUR'AN JOGOROTO JOMBANG," t.t.
- Fauzi, Irfan, Anggi Setiyani Saputri, dan Supriyanto Supriyanto. "Tradisi  
Puasa Senin Kamis di Masjid Perak Kotagede." *Nabawi: Journal of  
Hadith Studies* 3, no. 1 (11 Oktober 2022).  
<https://doi.org/10.55987/njhs.v3i1.59>.
- Goodman, George Ritzer Douglas j. *Teori Sosiologi Modern, terj Aliman*.  
Jakarta: Kencana, 2007.
- Hibban, Muhammad ibn. *Al-Tsiqat*. Cet.1. India: Wizarah al-Ma'arif li al-  
Hukumiyah al-'Aliyah al-Hindiyyah, 1973.
- Idris, Muhammad Anwar. "Konstruksi Puasa Waqi'ah." *Jurnal Living Hadis*  
5, no. 1 (14 Mei 2020): 17.  
<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2168>.
- Karomi, Ahmad. "Puasa Senin Dan Kamis: Sebuah Telaah Ma'anil Hadith."  
*Legitima: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (27 Desember  
2018): 78–95. <https://doi.org/10.33367/legitima.v1i1.645>.

- Khaera, Ummul. "Implementasi Puasa Sunnah Sebagai Upaya Mengurangi Kecemasan," t.t.
- Khon, Abdul Majid. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Disunting oleh Nur Laily Nusroh. Cet.1. Jakarta: Amzah, 2014.
- Kistanto, Nurdien H. "SISTEM SOSIAL-BUDAYA DI INDONESIA." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 3, no. 2 (1 Oktober 2008). <https://doi.org/10.14710/sabda.3.2.%p>.
- Manggola, Alen, dan Robeet Thadi. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos." *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 3, no. 1 (31 Desember 2021): 19–25. <https://doi.org/10.31539/joppas.v3i1.3111>.
- Munawwir, Ahmad Warson. "Kamus Al-Munawwir : Indonesia-Arab Terlengkap." Dalam *Al-Munawwir : Indonesia-Arab Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progesif, 1997.
- Muslim, Ibn al-Hajjaj ibn Muslim. *Shahih Muslim*. Cet.2. Riyadh: Daar al-Hadharah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 2015.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI" 1 (2016).
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, dan Subkhani Kusuma Dewi. *living hadis : Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmis*. 1 ed. Yogyakarta: Q-MEDIA, 2018.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, Mahfudz Masduki, dan Indal Abror. "PUASA SENIN KAMIS DI KAMPUNG PEKATEN," no. 110 (2017).
- Razi, Ibn Abi Hatim al-. *Al-Jarh wa Al-Ta'dil*. Libanon: Daar Kutub al-Alamiyyah, 1953.
- Rofiq, Ainur. "Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15 (2019): 93–107.
- Rohmah, Umi Nuriyatur. "Tradisi Puasa Al-Ayyam Al-Bidh di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo," t.t.
- Sarwono, Jonathan. *Metodo Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Zubaidah. "Metode Kritik Sanad dan Matan Hadits." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 1 (Juni 2015).
- Zuhri, Muh. *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis*. Yogyakarta: Lesfi, 2003.